

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan metode kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan gambaran luas serta mendalam berkaitan dengan gambaran pengurangan terlambat siswa dengan menerapkan membaca Al-Qur'an dalam bentuk *Punishment*. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non* statistik.<sup>26</sup>

Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil peneliti yang valid. Proses tersebut dimulai dengan observasi pendahuluan dan mendeteksi situasi lapangan juga karakteristik subjek. Penelitian kualitatif ini adalah pengungkapan dari perubahan tingkah laku siswa yang terlambat dengan membaca Al-Qur'an di MAN 3 Blitar.

Tohirin menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>27</sup>

Penelitian kualitatif di dalam studi pendidikan dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik.

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 25

<sup>27</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 3

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif atau *Naturalistic Inquiri* dan metode yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan menggunakan metode deskriptif.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam jenis penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data.<sup>28</sup> Menurut sugiyono, dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrumen* yang berperan dalam segala proses penelitian dimulai dari menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, melakukan pemaknaan data dan membuat kesimpulan hasil penelitian.<sup>29</sup> Sehingga dalam hal ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena peneliti sebagai kunci terselesaikannya suatu penelitian yang dilakukan.

Keistimewaan hadirnya peneliti sebagai instrumen dapat membantu dalam proses penelitian. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan penyesuaian diri peneliti yang baik apabila dihadapkan suatu kenyataan dalam latar yang alamiah. Selain itu karena peneliti bersinggungan langsung dengan setting penelitian maka peneliti dapat dengan cepat memberikan keputusan dan terarah sesuai keadaan yang ada, lebih dari itu peneliti juga dapat memperoleh informasi melalui interaksi langsung yang dibangun oleh peneliti dengan informan melalui sikap dan cara informan memberikan informasi.

Selain dengan peneliti sebagai instrumen utama, peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, dan perekam suara sebagai instrumen pendukung penelitian.

---

<sup>28</sup> Albi Anggito dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 11

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011) hal. 306

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses penelitian akan berlangsung untuk memperoleh data sesuai dengan apa yg terjadi dilapangan. Pemilihan lokasi peneliti berdasarkan pengalaman teman yang pernah bersekolah di MAN 3 Blitar yang mendapatkan *punishment* dengan bentuk membaca Al-Qur'an karena terlambat datang kesekolah. Adapun Madrasah Aliyah Negeri Kunir Blitar atau MAN 3 Blitar merupakan lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama yang merupakan bentuk pendidikan setingkat dengan Sekolah Menengah Umum yang mempunyai cirikhas Islam, terletak di Jl. Ponpes Al Kamal, Cemandi, Kunir, Wonodadi, Kabupaten Blitar. Adapun tempat yang di jadikan latar kegiatan dalam penelitian diantaranya:

- a. Ruang Tata Tertib sebagai tempat mencari data siswa yang terlambat ada tanggal 06 april 2020
- b. Ruang BK untuk tempat pengambilan informasi dari guru BK tanggal 06 april 2020
- c. Tempat Satpam sebagai tempat pengambilan data wawancara tanggal 07 april 2020
- d. Rumah murid 1 tanggal 21 april 2020
- e. Rumah murid 2 tanggal 21 april 2020
- f. Rumah murid 3 tanggal 23 april 2020

#### 2. Waktu penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan kehadiran peneliti dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan mendalam. Adapun terkait dengan waktu pelaksanaan penelitian dijadwalkan sebagaimana berikut.

- a. Pra penelitian. Peneliti melakukan observasi awal dan mengurus administrasi perizinan

- b. Proses penelitian yaitu kehadiran peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Peninjauan kembali atau *Cross Check*. Hal ini dilakukan dalam rangka uji keabsahan data hasil penelitian.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami langsung atau yang menjadi pelaku dalam perilaku terlambat, penetapan itu didasarkan dari data siswa yang terlambat dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 3 sumber data informan, yaitu:

1. Guru BK tentang penyelenggaraan penerapan membaca Al-Qur'an terutama dalam perannya untuk mengatasi siswa terlambat di sekolah.
2. Satpam sebagai penguat data karena satpam yang menegteahui sisiwa terlambat setiap harinya untuk diarahkan menuju ruang Tatib
3. Siswa yang mengikuti penerapan ini yang merupakan pelaku utama dalam perilaku terlambat di sekolah.

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah siswa siswi dari MAN 3 Blitar. Hal ini merupakan siswa yang terlambat, karena hal tersebut menjadi bahan serta menjadi data langsung dari perilaku terlambat, wawancara juga dilakukan dengan guru BK beserta Satpam MAN 3 Blitar

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian kali ini adalah dari hasil pengamatan terhadap buku pribadi siswa siswi yang mengalami keterlambatan datang kesekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data penelitian kali ini menggunakan cara, yaitu:

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>30</sup>

Observasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data, penulis tidak ambil bagian dalam setiap kehidupan obyek yang akan diteliti. Melalui observasi penulis memperoleh data tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum MAN 3 Blitar dan gambaran umum BK di MAN 3 Blitar, serta cara memberi *Punishment* membaca Al-Qur'an terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah.

---

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), Jilid I, hal 136

**Tabel 3.1 kisi-kisi observasi**

No	Aspek yang diamati
1	Keadaan perilaku siswa terlambat a. Kondisi siswa terlambat b. Keadaan siswa terlambat
2	Faktor siswa terlambat a. Media yang digunakan b. Respon anak terhadap sistem pembelajaran baru
3	Peran membaca Al-Qur'an a. Kemampuan anak dalam memahami pembelajaran yang diberikan a. Peningkatan perkembangan kreativitas anak dengan strategi pembelajaran baru b. Kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran dimasa pandemi

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu cara yang teratur digunakan dalam mendapatkan tanggapan dari subjek dengan cara bertanya jawab sepihak.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan tetapi diserahkan kepada kebijaksanaan *interviewer*.<sup>32</sup> Sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada informan dan subjek penelitian dalam menjawabnya. Yang menjadi *interviewer* dalam penelitian ini adalah siswa yang melanggar tata tertib sekolah, guru

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hal 24

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi offset, 2002), Jilid I, hal 193

Bimbingan konseling dan juga waka kesiswaan yang mengamati perilaku siswa yang ada di lingkungan pendidikan

Data yang didapat dari hasil wawancara adalah cara menangani siswa yang terlambat masuk sekolah, penyebab keterlambatan siswa masuk sekolah, dan dampak proses pemberian *Punishment* terhadap siswa yang terlambat sekolah. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data mengenai gambaran umum penyelesaian masalah terlambat siswa di MAN 3 Blitar.

Wawancara yang digunakan peneliti kali adalah salah satu jenis wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti dapat dengan bebas menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dari wawancara tidak terstruktur ini bertujuan agar peneliti mendapat informasi secara mendalam sehingga dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel yang diteliti.

**Tabel 3.2 kisi-kisi wawancara**

No	Jenis Masalah	Pertanyaan
1	Keadaan perilaku siswa terlambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permasalahan apa yang sering di tangani</li> <li>• Apakah membuat catatan mengenai siswa yang terlambat</li> <li>• Apakah catatan siswa terlambat dipelajari untuk melihat kondisi</li> </ul>
2	Faktor yang melatarbelakangi siswa terlambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alasan yang sering di ungkapkan siswa terlambat</li> </ul>
3	Peran membaca Al-Qur'an dalam mengurangi perilaku terlambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindakan sekolah untuk keterlambatan siswa</li> <li>• Penanganan siswa terlambat</li> <li>• Dampak terhadap siswa</li> </ul>

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang di tujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen. Dokumen bisa berberupa karya-karya, tulisan, atau gambar monumental dari seseorang.<sup>33</sup>

Data yang didapat melalui metode ini adalah dokumentasi data keterlambatan siswa yang telah terjadi di MAN 3 Blitar, profil sekolah mencakup pembagian tugas sekolah secara struktur organisasi.

### F. Pengecekan keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang dituliskan didapat ditanggungjawabkan kebenarannya (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>34</sup>

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menyatukan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini digunakan penulis untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan menggabungkan dari beberapa metode pengumpulan data untuk mengecek kredibilitas data. Adapun data-data yang dilakukan pengecekan ulang terkait keabsahannya adalah data hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara.

#### 1. Kebenaran (*credibility*)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data mengenai “Penerapan membaca Al-Qur-an dalam mengurangi perilaku terlambat di MAN 3 Blitar” yang di peroleh dari beberapa

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Afabeta, 2012), hal 329

<sup>34</sup> Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 3

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Afabeta, 2012), hal 330

sumber dilapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. hal ini dapat mencapai taraf kepercayaan dengan upaya sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan melakukan penelitian secara teliti, rinci dan berkesinambungan pada saat pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya data-data yang diperoleh benar-benar lengkap dan mendalam.<sup>36</sup>

Hal ini di tunjukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian kepada subjek penelitian yang bersekolah di MAN 3 Blitar. Dalam melakukan penelitian ini peneliti bersungguh-sungguh dengan tekun datang untuk membangun interaksi dan relasi, melakukan penggalian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan berulang-ulang sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

b. Teknik triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data luar yang dapat digunakan sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh peneliti. Ada empat macam triangulasi yakni dengan memanfaatkan sumber data, metode penelitian, penyidik, dan teori.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni membandingkan hasil data yang diperoleh melalui berbagai sumber informasi dalam proses pengumpulan data yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari informan 1 yakni Guru dengan informan 2 yakni Siswa, membandingkan pendapat atau perspektif subjek terhadap penerapan tersebut dengan pendapat atau pandangan dari orang lain, seperti satpam dan yang lain kemudian juga membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang telah dilakukan.

c. Teknik diskusi teman sejawat

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 325

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 330

Teknik ini dilakukan dengan cara menetapkan hasil penelitian sementara dan kemudian dapat didiskusikan dengan teman sejawat mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.<sup>38</sup> Teman sejawat ini dipilih berdasarkan kesamaan pengetahuan dan pengalaman supaya dapat memahami konteks dan metode penelitian. Dari diskusi yang dilakukan diharapkan peneliti mendapatkan masukan seputar penelitian yang dilakukan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pemeriksaan keabsahan data dan sebagai acuan yang dapat dijadikan penyempurna penelitian.

Dalam penelitian ini diskusi dengan sejawat dilakukan peneliti bersama dengan teman sekelas, teman berbeda jurusan yang merupakan alumni MAN 3 Blitar dan kakak tingkat angkatan untuk memeriksa kembali bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditulis, sehingga peneliti dapat memperoleh masukan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian.

#### d. Pengecekan anggota

Teknik ini merupakan teknik diskusi mengenai data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan kepada seluruh anggota yang terlibat dalam penelitian. Selain itu, pengecekan anggota ini dapat memberikan kesempatan kepada subjek atau informan untuk memeriksa kembali mengenai data yang telah diberikan, menambahkan informasi apabila terdapat data yang kurang, dan menilai atas data keseluruhan yang telah disusun oleh peneliti.<sup>39</sup>

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan anggota yang terlibat dan lima sesi pertemuan, pertama kepada subjek 1 dilanjutkan dengan informan 1,2,3,4 yakni ibu T.A.Y , pak H dan 3 siswa untuk melakukan penelaian atas hasil penelitian yang telah dilakukan dan menyatakan kebenaran atas hasil dari penelitian tersebut.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 332

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 335-336

Kriteria keteralihan ini merupakan persoalan empirik yang bergantung pada kesamaan asumsi antara peneliti dan pembaca hasil penelitian. Hasil penelitian kualitatif akan memiliki standar keteralihan yang tinggi apabila pembaca memiliki pemahaman yang jelas mengenai konteks dan latar penelitian sehingga penelitian tersebut dapat divalidasi. Konsep validitas dalam keteralihan ini bahwa generalisasi penemuan tersebut dapat diterapkan kepada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penelusuran yang diterapkan pada sampel dapat mewakili populasi tersebut.<sup>40</sup>

Dalam mencapai standar keteralihan peneliti membutuhkan orang lain seperti dosen pembimbing, dosen akademisi yang serumpun, peneliti, praktisi pendidikan yang dikenal oleh peneliti untuk membaca hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka mengenai arah dan makna konteks penelitian ini. Teknik ini dilakukan untuk membuktikan bahwa “Penerapan Membaca Al-qur'an dalam mengurangi perilaku terlambat pada siswa di MAN 3 Blitar” dapat ditransformasikan atau dialihkan kepada subjek lain yang mengalami fenomena yang sama.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Pada tahap ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan mencerminkan suatu keadaan konsistensi peneliti dalam melakukan keseluruhan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data hingga penulisan hasil penelitian. Salah satu usaha untuk mengukur kebergantungan suatu penelitian yakni dengan melakukan audit kebergantungan oleh auditor independen dengan melakukan *review* terhadap perjalanan aktivitas peneliti.

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: 2016, Alfabeta), hal. 276

Dalam tahap ini peneliti meminta bantuan kepada orang lain untuk *me-review* atau memeriksa dan mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka diantaranya adalah dosen pembimbing, dosen lain dan rekan akademisi lain yang sama-sama melakukan penelitian.

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Standar dari kepastian mengacu pada kualitas dan hasil penelitian. Kriteria kepastian dapat dibuktikan dengan melakukan audit kepastian bersamaan dengan audit kebergantungan. Sehingga dapat diketahui, apakah data yang disajikan dan hasil interpretasi data yang diperoleh selaras dengan kondisi lapangan yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran data mengenai “penerapan membaca Al-qur'an dalam mengurangi perilaku terlambat pada siswa di MAN 3 Blitar” dan berbagai aspek didalamnya mencapai tingkat validitas dalam suatu penelitian.

Kepastian dalam penelitian kualitatif ini sama halnya dengan konsep obyektivitas dalam penelitian non-kualitatif, yakni dengan mempertimbangkan persetujuan, pendapat, dan pandangan orang lain yang disepakati bersama atas suatu penemuan. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembenaran dari pihak MAN 3 Blitar melalui surat izin penelitian yang diberikan kepada pihak Madrasah serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan temuan-temuan lain sehingga dapat mudah difahami dan bahannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>41</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu aktifitas dalam

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Afabeta, 2010), hal 244

menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>42</sup> adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang menjadi sebab, memusatkan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan memyinkingirkan hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Hasil observasi di lapangan kemudian direduksi dengan langkah yang dilakukan penulis dalam menyederhanakan data, yaitu semua hasil pengamatan yang diperoleh mengenai lokasi penelitian meliputi gambaran umum MAN 3 Blitar dan gambaran umum BK di MAN 3 Blitar.

Penulis mencatat kemudian melaporkan secara jelas sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari hasil observasi diketahui bahwa letak geografis dan keadaan MAN 3 Blitar adalah strategis, luas dan nyaman. Kondisi ruang BK sudah memadai untuk pelaksanaan konseling individu.

Langkah yang dilakukan penulis dari hasil wawancara dalam mereduksi data yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari guru BK, Ssatpam, dan dari murid MAN 3 Blitar mengenai penerapan membaca Al-Qur'an untuk siswa yang terlambat, dan dampak setelah proses *Punishment* terhadap siswa.

Hasil dokumentasi penulis melakukan reduksi data dengan memaparkan informasi yang berhubungan dengan penelitian

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal 246

berupa arsip-arsip yang diperoleh dari Guru BK. Informasi-informasi tersebut mengenai data siswa yang terlambat masuk sekolah, catatan konsultasi siswa, gambaran umum MAN 3 Bitar, dan gambaran umum BK di MAN 3 Blitar.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data. Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk difahami.

Dala penelitian ini berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisi, selanjutnya dikategorikan berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisi, selanjutnya dikategorikan berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisi, selanjutnya dikategorikan berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisi, selanjutnya dikategorikan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, kemudian disajikan dengan mendiskripsikan hasil penelitian yang diperoleh penulis.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan meruakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi tentang metode penerapan *Punishment*

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal 247-252

membaca Al-qur'an terhadap siswa terlambat, dan dampak dari *Punishment* bagi siswa yang terlambat masuk sekolah.